

Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Pada Surat Kabar *Padang Ekspres* Edisi September 2024

Mai Yendri Yuldi Vora^{1*}, Risky Mulya Rahman², Dio Novri Sandi³, Afnita⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang, Indonesia

*mai.yendrivor@gmail.com,

Submit
5 Januari 2026

Review
15 Januari 2026

Publish
8 Maret 2026

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada tataran morfologi yang terdapat dalam surat kabar Padang Ekspres edisi September–Oktober 2024, dengan fokus pada kesalahan penggunaan afiksasi yang meliputi prefiks, sufiks, konfiks, dan kombinasi afiks. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi (content analysis). Pengumpulan dan analisis data dilakukan terhadap kalimat-kalimat dalam rubrik pendidikan yang mengandung kesalahan morfologis, kemudian dianalisis berdasarkan teori morfologi Wibowo (2013). Hasil penelitian menunjukkan empat jenis kesalahan afiksasi, yaitu kesalahan penggunaan prefiks sebanyak 15 data yang meliputi prefiks me(N)-, di-, be(R)-, dan se-; kesalahan penggunaan sufiks sebanyak 8 data yang meliputi sufiks {-kan}, {-i}, dan {-nya}; kesalahan penggunaan konfiks sebanyak 2 data, yaitu {ke-an} dan {peN-an}; serta kesalahan penggunaan kombinasi afiks sebanyak 2 data yang meliputi {me-kan} dan {me-i}. Secara keseluruhan ditemukan 27 kesalahan berbahasa pada tataran morfologi. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam media massa cetak masih belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah morfologi baku, sehingga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi bagi jurnalis dan editor untuk meningkatkan ketepatan berbahasa dalam pemberitaan.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa, morfologi, afiksasi, media massa cetak, *Padang Ekspres*

Abstract

The purpose of this study is to describe the forms of language errors at the morphological level contained in the Padang Ekspres newspaper, September–October 2024 edition, with a focus on errors in the use of affixes including prefixes, suffixes, confixes, and affix combinations. The research method used is a qualitative descriptive method with a content analysis approach. Data collection and analysis were carried out on sentences in the education column containing morphological errors, then analyzed based on Wibowo's (2013) morphological theory. The results of the study show four types of affixation errors, namely 15 data in the use of prefixes including the prefixes me(N)-, di-, be(R)-, and se-; 8 data in the use of suffixes including the suffixes {-kan}, {-i}, and {-nya}; 2 data in the use of confixes, namely {ke-an} and {peN-an}; and errors in the use of affix combinations amounting to 2 data, including {me-kan} and {me-i}. Overall, 27 language errors were found at the morphological level. The conclusion of the study shows that the use of Indonesian in print media is still not fully in accordance with standard morphological rules, so that the results of this study can be used as evaluation material for journalists and editors to improve language accuracy in reporting.

Keywords: language errors, morphology, affixation, print media, *Padang Ekspres*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam kehidupan manusia yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, informasi, dan perasaan kepada orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat penyebaran pengetahuan dan informasi. Menurut Abdul Chaer (2014), bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Dalam perkembangannya, penggunaan bahasa juga sangat berkaitan dengan keberadaan media massa sebagai sarana komunikasi publik. Media

massa, khususnya media cetak, memiliki peran penting dalam menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat secara luas sekaligus menjadi salah satu rujukan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa yang digunakan dalam media massa dapat memengaruhi kebiasaan berbahasa masyarakat karena media sering dijadikan sumber informasi yang dipercaya. Oleh sebab itu, ketepatan penggunaan bahasa dalam media massa menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Bahasa yang digunakan dalam media massa seharusnya mengikuti kaidah bahasa Indonesia baku, baik dari segi ejaan, tata bahasa, maupun pembentukan kata. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai penyimpangan dari kaidah bahasa Indonesia baku dalam media massa, salah satunya pada tataran morfologi yang berkaitan dengan proses pembentukan kata.

Kesalahan berbahasa pada tataran morfologi umumnya berkaitan dengan penggunaan afiks yang tidak sesuai dengan sistem morfologi bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut dapat terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap konsep kebahasaan, termasuk perbedaan fungsi dan bentuk afiks (Yedija Sihotang et al., 2025). Komunikasi massa merupakan proses produksi dan distribusi pesan yang didasarkan pada teknologi dan lembaga, serta arus pesan yang bersifat berkelanjutan dan mudah diakses oleh masyarakat (Syafazahira & Adilla, 2025).

Dalam konteks jurnalistik, bahasa yang digunakan oleh wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun, menyajikan, memuat, menyiarkan dan menayangkan berita, serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting, dan atau menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya (Faqih, 2019). Surat kabar *Padang Ekspres* sebagai salah satu media cetak harian terbesar di Sumatera Barat memiliki jangkauan pembaca yang luas serta memuat berbagai rubrik, termasuk rubrik Pendidikan. Rubrik ini menuntut penggunaan bahasa yang komunikatif, informatif, dan edukatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu bentuk kesalahan morfologi yang ditemukan dominan adalah penggunaan afiksasi partikel preposisi *di* yang tidak sesuai dengan aturan kaidah bahasa Indonesia dalam pembentukan verba pasif pada teks berita daring (Aulia & Anggraini, 2020). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara fungsi ideal media massa sebagai teladan berbahasa dan praktik kebahasaan yang terjadi di lapangan.

Penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada media massa telah banyak dilakukan oleh para peneliti bahasa, khususnya yang berkaitan dengan tataran morfologi. Kajian tersebut umumnya berfokus pada bentuk-bentuk penyimpangan dalam proses pembentukan kata yang muncul dalam teks jurnalistik, seperti berita, artikel, maupun tajuk rencana. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesalahan dalam penggunaan afiksasi merupakan salah satu bentuk kesalahan yang paling sering ditemukan dalam bahasa media massa (Nina et al., 2025). Afiksasi sebagai salah satu proses morfologis memiliki peran penting dalam pembentukan kata sehingga ketidaktepatan dalam penggunaannya dapat menimbulkan bentuk kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan prefiks, sufiks, konfiks, serta kombinasi afiks yang tidak sesuai dengan kaidah morfologi bahasa Indonesia.

Penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* menemukan bahwa kesalahan penggunaan prefiks *di-* serta penulisan kata depan *di* sering muncul dalam teks berita, yang menunjukkan perlunya ketelitian dan pemahaman kaidah morfologi bahasa Indonesia dalam praktik jurnalistik (Salsabila et al., 2024). Penelitian lain juga menegaskan bahwa kesalahan morfologi dalam media massa tidak hanya berdampak pada ketepatan bentuk bahasa, tetapi juga dapat memengaruhi pemahaman pembaca terhadap isi berita (Utami et al., 2023). Oleh karena itu, kajian kesalahan berbahasa pada media massa perlu terus dilakukan sebagai bentuk evaluasi terhadap kualitas penggunaan bahasa Indonesia dalam ranah jurnalistik.

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis kesalahan berbahasa dengan memfokuskan kajian pada bentuk-bentuk kesalahan afiksasi. Analisis mencakup kesalahan penggunaan prefiks, sufiks, konfiks, dan kombinasi afiks yang terdapat dalam rubrik Pendidikan surat kabar *Padang Ekspres*. Data dianalisis berdasarkan teori morfologi bahasa Indonesia untuk mengidentifikasi jenis dan frekuensi kesalahan yang muncul.

Kesalahan berbahasa pada media massa merupakan fenomena kebahasaan yang menarik untuk dikaji karena berkaitan langsung dengan kualitas penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik. Media massa memiliki peran penting sebagai penyampai informasi kepada masyarakat sekaligus sebagai salah satu rujukan dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar. Oleh karena

itu, penggunaan bahasa dalam media massa seharusnya memperhatikan kaidah kebahasaan yang berlaku, termasuk pada aspek morfologi yang berkaitan dengan proses pembentukan kata. Ketidaktepatan dalam penggunaan unsur morfologis, seperti afiksasi, dapat menimbulkan bentuk kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku dan berpotensi memengaruhi kejelasan informasi yang disampaikan kepada pembaca. Dengan demikian, kajian terhadap kesalahan morfologi dalam media massa menjadi penting sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas penggunaan bahasa Indonesia dalam ranah jurnalistik.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena data penelitian berupa kata-kata dan bukan angka sehingga hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif (Lazuardi et al., 2021). Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa kalimat-kalimat yang mengandung kesalahan morfologi jenis afiksasi. Sumber data penelitian berasal dari surat kabar Padang Ekspres edisi September–Oktober 2024, khususnya pada rubrik Pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak-catat dan dokumentasi, yaitu dengan menyimak teks berita secara cermat, mencatat data yang mengandung kesalahan afiksasi, serta mendokumentasikan data tersebut sebagai bahan analisis. Teknik ini dipilih karena dinilai efektif untuk memperoleh data kebahasaan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Muhammad Ziddan Rizqon Nafi et al., 2025). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang merencanakan, melaksanakan, menganalisis, dan melaporkan hasil penelitian (Moleong, 2018). Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1994), yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel analisis kesalahan afiksasi, sedangkan penarikan simpulan dilakukan berdasarkan pola-pola kesalahan yang ditemukan. Pengukuran variabel penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi jenis dan frekuensi kesalahan afiksasi berdasarkan klasifikasi prefiks, sufiks, konfiks, dan kombinasi afiks sesuai dengan teori morfologi yang digunakan sehingga diperoleh gambaran tingkat ketepatan penggunaan afiksasi dalam surat kabar Padang Ekspres..

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada tataran morfologi, khususnya kesalahan afiksasi, yang terdapat dalam rubrik Pendidikan surat kabar Padang Ekspres edisi September–Oktober 2024. Data penelitian diperoleh melalui proses penyimakan dan pencatatan terhadap teks-teks berita yang terdapat dalam rubrik tersebut dengan menggunakan teknik simak-catat dan dokumentasi. Peneliti membaca setiap teks berita secara cermat, kemudian mengidentifikasi dan mencatat kata-kata yang mengandung kesalahan dalam penggunaan afiksasi. Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, ditemukan empat jenis kesalahan morfologis, yaitu kesalahan penggunaan prefiks, sufiks, konfiks, dan kombinasi afiks. Secara keseluruhan, jumlah kesalahan afiksasi yang ditemukan dalam rubrik Pendidikan surat kabar Padang Ekspres edisi September–Oktober 2024 sebanyak 27 data yang kemudian dianalisis berdasarkan kaidah morfologi bahasa Indonesia.

Tabel 1. Hasil Analisis Empat Jenis Kesalahan Morfologis

No	Jenis Kesalahan Afiksasi	Bentuk Afiks yang Salah	Jumlah Data
1	Prefiks	me(N)-, di-, be(R)-, se-	15
2	Sufiks	{-kan}, {-i}, {-nya}	8
3	Konfiks	{ke-an}, {peN-an}	2
4	Kombinasi Afiks	{me-kan}, {me-i}	2
Jumlah			27

Kesalahan Penggunaan Prefiks

Kesalahan penggunaan prefiks merupakan jenis kesalahan yang paling dominan dengan jumlah 15 data. Prefiks yang mengalami kesalahan meliputi *me(N)-*, *di-*, *be(R)-*, dan *se-*. Dominasi kesalahan prefiks menunjukkan bahwa pembentukan kata berimbuhan awal masih menjadi permasalahan utama dalam penulisan teks jurnalistik pada rubrik Pendidikan.

Kesalahan prefiks *me(N)-* ditemukan pada ketidaktepatan penerapan kaidah morfofonemik. Bentuk-bentuk seperti *mengklaime*, *buka*, dan *jadi* digunakan tanpa memperhatikan peluluhan dan penyesuaian fonem yang seharusnya menghasilkan bentuk *mengeklaim*, *membuka*, dan *menjadi*. Kesalahan ini menunjukkan bahwa penulis berita belum konsisten menerapkan kaidah perubahan bunyi dalam proses afiksasi verba aktif.

Kesalahan prefiks *di-* ditemukan pada penulisan kata depan *di* yang digabung dengan kata yang mengikutinya, seperti *diruang* dan *dikampus*. Kesalahan ini menunjukkan ketidaktepatan dalam membedakan fungsi *di-* sebagai prefiks pembentuk verba pasif dan *di* sebagai preposisi penunjuk tempat. Selain itu, kesalahan prefiks *be(R)-* muncul pada penulisan kata majemuk berimbuhan, seperti *bertanggungjawab* dan *bekerjasama*, yang seharusnya ditulis terpisah. Kesalahan prefiks *se-* ditemukan pada penggunaan bentuk *semata* yang seharusnya ditulis *semata-mata*. Kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan lemahnya penguasaan kaidah pembentukan kata berprefiks dalam bahasa Indonesia baku.

Kesalahan Penggunaan Sufiks

Kesalahan penggunaan sufiks ditemukan sebanyak 8 data yang meliputi sufiks *{-kan}*, *{-i}*, dan *{-nya}*. Kesalahan ini umumnya berkaitan dengan pembentukan verba aktif dan ketepatan struktur morfologis kata. Salah satu bentuk kesalahan yang sering muncul adalah penghilangan prefiks *me-* pada verba aktif, seperti penggunaan bentuk *lakukan* dan *ikuti* dalam konteks kalimat aktif yang seharusnya menggunakan bentuk *melakukan* dan *mengikuti*.

Selain itu, ditemukan penggunaan afiks ganda yang tidak tepat, seperti bentuk *tantanganannya* yang menunjukkan penggunaan sufiks *{-nya}* secara berlebihan. Kesalahan lainnya adalah penggunaan bentuk nonbaku, seperti *harusnya* yang seharusnya ditulis *seharusnya*. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan sufiks dalam teks jurnalistik masih dipengaruhi oleh kebiasaan bahasa lisan dan kurang memperhatikan kaidah morfologi baku.

Kesalahan Penggunaan Konfiks

Kesalahan penggunaan konfiks ditemukan sebanyak 2 data, yaitu pada konfiks *{ke-an}* dan *{peN-an}*. Kesalahan ini berkaitan dengan ketidaktepatan pemilihan bentuk kata sesuai konteks makna serta ketidaktepatan pembentukan nomina. Contohnya adalah penggunaan kata *kesanggupan* yang tidak sesuai dengan konteks kalimat sehingga seharusnya diganti dengan *ketidaksanggupan*.

Selain itu, ditemukan penggunaan kata *cek* dalam konteks formal yang seharusnya dibentuk menjadi nomina melalui konfiks *{peN-an}*, yaitu *pemeriksaan*. Kesalahan ini menunjukkan bahwa penggunaan konfiks tidak hanya menuntut ketepatan bentuk, tetapi juga kesesuaian makna dan fungsi kata dalam konteks kalimat.

Kesalahan Penggunaan Kombinasi Afiks

Kesalahan penggunaan kombinasi afiks ditemukan sebanyak 2 data, meliputi kombinasi *{me-kan}* dan *{me-i}*. Kesalahan ini tampak pada penggunaan bentuk dasar tanpa afiks pembentuk verba aktif, seperti kata *butuh* dan *mentaati* yang seharusnya ditulis *membutuhkan* dan *menaati*. Kesalahan tersebut menunjukkan adanya pengabaian terhadap kaidah pembentukan verba aktif serta kaidah peluluhan fonem dalam proses afiksasi.

Rekapitulasi Kesalahan Afiksasi

Berdasarkan hasil rekapitulasi, kesalahan penggunaan prefiks menempati urutan tertinggi dibandingkan jenis afiksasi lainnya. Kesalahan penggunaan sufiks berada pada urutan kedua, sedangkan kesalahan penggunaan konfiks dan kombinasi afiks ditemukan dalam jumlah yang lebih sedikit. Meskipun demikian, seluruh jenis kesalahan tersebut menunjukkan bahwa kesalahan morfologi afiksasi masih terjadi secara bervariasi dan sistematis dalam rubrik Pendidikan surat kabar *Padang Ekspres*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan morfologis pada penggunaan afiksasi masih banyak ditemukan dalam rubrik Pendidikan surat kabar *Padang Ekspres*. Temuan ini menguatkan pandangan Chaer (2015) yang menyatakan bahwa morfologi merupakan bidang kebahasaan yang berkaitan dengan proses pembentukan kata melalui afiksasi, dan kesalahan pada proses tersebut akan berdampak langsung pada ketepatan bentuk dan makna kata. Dominasi kesalahan penggunaan prefiks menunjukkan bahwa penguasaan kaidah morfologi, khususnya dalam pembentukan verba, masih belum optimal pada penulis berita.

Kesalahan penggunaan prefiks *me(N)-* yang ditemukan dalam penelitian ini berkaitan erat dengan kaidah morfofonemik dalam bahasa Indonesia. Dalam proses pembentukan kata berimbuhan, prefiks *me(N)-* dapat mengalami perubahan bentuk akibat penyesuaian bunyi dengan fonem awal kata dasar, seperti peluluhan fonem /p/, /t/, /k/, dan /s/. Proses tersebut menunjukkan adanya hubungan sistematis antara unsur morfologi dan fonologi dalam pembentukan kata. Menurut Abdul Chaer (2019), perubahan bentuk afiks dalam proses afiksasi sering kali dipengaruhi oleh proses morfofonemik yang menyebabkan terjadinya peluluhan, penambahan, atau perubahan fonem pada kata dasar. Ketidaktepatan dalam menerapkan kaidah ini menunjukkan bahwa penulis berita belum sepenuhnya memahami prinsip penyesuaian bunyi dalam pembentukan kata berimbuhan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa perubahan bentuk afiks melalui proses morfofonemik, seperti peluluhan, penambahan, dan perubahan fonem, merupakan interaksi sistematis antara morfem dan fonem dalam pembentukan struktur kata bahasa Indonesia (Maulana et al., 2025).

Kesalahan penggunaan prefiks *di-* sebagai kata depan juga banyak ditemukan. Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), prefiks *di-* harus ditulis serangkai dengan kata kerja pasif, sedangkan kata depan *di* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Ketidaktepatan ini menunjukkan lemahnya penerapan kaidah ejaan dalam penulisan berita. Secara teoretis, kesalahan afiksasi berhubungan dengan *peluluhan* dan *penghilangan afiks*, serta kesalahan penulisan preposisi (*kata depan*), yang juga menjelaskan pentingnya perbedaan antara keduanya dalam analisis bahasa Indonesia (Utami et al., 2023). Oleh karena itu, kesalahan ini mencerminkan kurangnya ketelitian dan pemahaman struktural dalam penulisan jurnalistik.

Kesalahan penggunaan sufiks yang ditemukan menunjukkan kecenderungan penulis berita membentuk verba secara tidak lengkap atau tidak sesuai kaidah. Menurut Chaer (2015), sufiks berfungsi untuk membentuk kelas kata tertentu dan menentukan relasi gramatikal dalam kalimat. Ketidaktepatan penggunaan sufiks dapat menyebabkan struktur kalimat menjadi tidak efektif dan makna menjadi kabur. Temuan ini memperkuat teori bahwa kesalahan morfologi tidak hanya berdampak pada bentuk kata, tetapi juga pada kejelasan informasi yang disampaikan.

Selain itu, penggunaan konfiks dan kombinasi afiks yang tidak tepat menunjukkan bahwa kesalahan afiksasi tidak hanya bersifat formal, tetapi juga berkaitan dengan ketepatan makna dan konteks penggunaan bahasa. Dalam kajian morfologi bahasa Indonesia, afiksasi merupakan proses pembentukan kata yang tidak hanya memengaruhi bentuk kata, tetapi juga menentukan makna gramatikal yang dihasilkan. Ketidaktepatan penggunaan afiks dapat menyebabkan perubahan makna serta menimbulkan ketidakjelasan informasi yang disampaikan kepada pembaca. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kesalahan afiksasi, seperti penggunaan prefiks, sufiks, maupun konfiks yang tidak sesuai dengan kaidah morfologi, dapat mengurangi kejelasan pesan dan kualitas komunikasi dalam teks tertulis (Saniyah et al., 2024). Dengan demikian, kesalahan morfologi dalam teks jurnalistik tidak hanya berdampak pada ketepatan bentuk bahasa, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap kualitas komunikasi massa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mendukung teori morfologi yang menyatakan bahwa afiksasi merupakan sistem yang terikat oleh kaidah bentuk, bunyi, dan makna. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian kesalahan afiksasi dalam rubrik Pendidikan media cetak lokal. Temuan ini memperkuat fakta empiris bahwa media massa daerah masih memerlukan pembinaan kebahasaan yang berkelanjutan agar dapat menjalankan fungsinya sebagai teladan penggunaan bahasa Indonesia baku di ruang publik.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada tataran morfologi afiksasi dalam rubrik Pendidikan surat kabar *Padang Ekspres* edisi September–Oktober 2024. Berdasarkan hasil dan pembahasan, ditemukan empat jenis kesalahan morfologis, yaitu kesalahan penggunaan prefiks, sufiks, konfiks, dan kombinasi afiks, dengan total 27 data. Kesalahan penggunaan prefiks merupakan jenis kesalahan yang paling dominan, terutama pada prefiks *me(N)-* dan *di-*, yang menunjukkan masih lemahnya pemahaman terhadap kaidah morfofonemik serta perbedaan antara prefiks dan kata depan dalam penulisan bahasa Indonesia baku.

Kesalahan penggunaan sufiks memperlihatkan kecenderungan penggunaan bentuk tidak lengkap dan nonbaku dalam pembentukan verba aktif, sedangkan kesalahan penggunaan konfiks

dan kombinasi afiks, meskipun jumlahnya relatif sedikit, menunjukkan ketidaktepatan pemilihan bentuk kata yang berdampak pada makna dan kejelasan informasi. Temuan ini menegaskan bahwa kesalahan afiksasi dalam media massa tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berpotensi memengaruhi kualitas pesan jurnalistik yang disampaikan kepada pembaca.

Esensi temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rubrik Pendidikan sebagai ruang publik yang bersifat edukatif masih memerlukan pembinaan kebahasaan yang berkelanjutan agar dapat berfungsi secara optimal sebagai teladan penggunaan bahasa Indonesia baku. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat urgensi peningkatan kesadaran linguistik jurnalis dan editor media massa daerah, khususnya dalam penerapan kaidah morfologi afiksasi, guna menjaga ketepatan, kejelasan, dan kredibilitas bahasa jurnalistik.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai kesalahan morfologi afiksasi dalam rubrik Pendidikan surat kabar *Padang Ekspres*, disarankan agar pihak redaksi, khususnya jurnalis dan editor, meningkatkan ketelitian dalam penggunaan bahasa Indonesia baku melalui penyuntingan bahasa yang lebih ketat dan berpedoman pada kaidah morfologi serta Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku. Upaya ini dapat dilakukan melalui pelatihan kebahasaan secara berkala atau pelibatan editor bahasa yang memiliki kompetensi linguistik memadai.

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengayaan dalam kajian kesalahan berbahasa, khususnya pada tataran morfologi afiksasi dalam bahasa jurnalistik. Temuan ini membuka peluang pengembangan konsep analisis kesalahan yang lebih kontekstual dengan mempertimbangkan karakteristik rubrik dan fungsi sosial media massa daerah.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek kajian dengan melibatkan rubrik lain, periode terbit yang lebih panjang, atau membandingkan media cetak dan media daring. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji kesalahan berbahasa pada tataran linguistik lain, seperti sintaksis dan semantik, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas penggunaan bahasa Indonesia dalam media massa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak redaksi surat kabar *Padang Ekspres* atas kesediaannya memberikan akses terhadap bahan dan data penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak akademik, pengelola perpustakaan, serta narasumber yang telah memberikan dukungan, arahan, dan kemudahan selama proses pengumpulan dan pengolahan data. Selain itu, ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang terlibat secara tidak langsung dan telah berkontribusi dalam kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. 2019. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agus Rohmadi. 2019. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Ardianto, E. (2003). *Komunikasi massa: Suatu pengantar*. Simbiosis Rekayasa Media.
- Aulia, N., & Anggraini, N. (2020). Analisis Kesalahan Morfologi dalam Artikel Pendidikan Surat Kabar Online di Era New Normal 2020. *Jurnal Sasindo Unpam*, 8, 56–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/sasindo.v8i2.56-69>
- Chaer, A. (2015). *Morfologi bahasa Indonesia (Pendekatan proses)*. Rineka Cipta.
- Crystal, D. (2010). *The Cambridge encyclopedia of language*. Cambridge University Press
- Faqih, E. (2019). *Bahasa Jurnalistik sebagai Ragam Bahasa Indonesia dan Penerapannya dalam Media Online*.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan gaya bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2011). *Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lazuardi, Z., Supriyadi, & Masie, S. R. (2021). Pembelajaran Menulis Puisi Bebas dengan Pemodelan pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kota Gorontalo Tahun Pelajaran 2020/2021. *JBSB Jurnal Bahasa Sastra Dan Budaya*, 11, 157–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/jbsb.v10i2.11075>
- Mahsun, M. (2017). *Metode penelitian bahasa: Tahapan, strategi, metode, dan tekniknya*. RajaGrafindo Persada.

- Maulana, A., Zahra, N. A., Natania, M. L., Sofyeni, R. A., Mutiara, R. I., Pebriana, H., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2025). The Impact of Morfofonemics: Unveiling the Secrets of Word Structure Formation in Indonesian. *The Future of Education Journal*, 4, Page. <https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index>
- Maulana, R., et al. (2025). Proses morfofonemik dalam pembentukan kata bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Bahasa*, 6(1), 45–58.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ziddan Rizqon Nafi, Haafizhoh Salzabil Sausan, Hanum Putri Maharani, Tiara Kristya Alfika, Intan Ayu Rahma Yuniar, Asep Purwo Yudi Utomo, Rio Anugrah Rizkiansyah, & Erwan Kustriono. (2025). Analisis Jenis-Jenis Frasa pada Kumpulan Teks Eksplanasi dalam Website Liputan6 Edisi Juni 2023 sebagai Sumber Bacaan Siswa SMA. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 334–354. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i4.2406>
- Nina, Arianto, Sastro, A., Nissa Barkatun, Bujaya, Talitha, S., Trisnawati, & Kustina, R. (2025). Analisis Afiksasi pada Media Berita Online @CNBCIndonesia Edisi Desember 2024. *Journal Metamorfosa*, 13, 123–133. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v13i2.3156>
- Ramlan, M. (2012). *Morfologi: Suatu tinjauan deskriptif*. CV Karyono.
- Salsabila, E., Fatikah, P., & Anggraini, D. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Morfologi pada Surat Kabar Kedaulatan Rakyat. <https://doi.org/D0I:10.25157/literasi.v8i1.13149>
- Saniyah, K., Mardiningsih, & Sugianti. (2024). Analisis kesalahan penggunaan afiksasi dalam media sosial. *JBI: Jurnal Bahasa Indonesia*, 2(2), 33–40
- Sugiyono, S. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafazahira, R. S., & Adilla, F. (2025). Analisis Framing Pemberitaan Politik Dinasti Jokowi pada Pemilihan Presiden Tahun 2024 di Media Online Kompas.com. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 9(1), 430–440. <https://doi.org/https://sejurnal.com/pub/index.php/jpmt/article/view/6490>
- Utami, D. W., Lestari, F., Kusnasari, Z., & Ulya, C. (2023). Analisis Kesalahan Afiksasi dan Ejaan pada Artikel Berita di Media Massa Online Hariane.com Edisi September 2022. *Journal Metamorfosa*, 11, 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v11i1.1945>
- Wibowo, W. (2013). *Manajemen bahasa dan pengawasan mutu bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Yedija Sihotang, U., Lafaezah Sihalohe, C., Fera Homer, F., Evelin Br Sitorus, T., Tarila Rubina Br Sitepu, K., Nova Julianti Sinurat, F., & Wati Siregar, M. (2025). Analysis of Indonesian Language Errors in Online News Media: Tribunnews.com. *Jiic: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 2, 5622–5629. <https://doi.org/https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article>
- Zaim, M. (2014). *Metode penelitian bahasa: Pendekatan struktural dan fungsional*. UNP Press.
- Zulaeha, I. (2016). *Kajian kesalahan berbahasa*. UNNES Press.

